

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V B SDN 1
MIDANG LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Husnul Khadijah¹⁾, Siti Rohana Hariana Intiana²⁾, Husniati³⁾

^{1), 2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

²⁾Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, FKIP – Universitas Mataram

**Corresponding Author:* husniati.fkip@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : October 8th, 2020 Revised : November 9th, 2020 Accepted : November 21th, 2020</p> <p>Keywords: <i>analysis, ability, writing rhymes</i></p>	<p><i>This study aims to determine the ability of grade V B students of SDN 1 Midang in writing poetry for the 2020/2021 school year. The results of this study are expected to be useful for students, teachers and other researchers. This research is a descriptive study with quantitative methods. The subjects in this study were all students totaling 25 students consisting of 10 male students and 15 female students. Data collection techniques using documentation and interviews. Data analysis using descriptive analysis techniques. Based on the results of data analysis, the ability to write pantun in the very good category was 15 students with a percentage of 60%. The ability to write rhymes in the good category was 3 students with a percentage of 12%. The ability to write pantun who got sufficient category was 4 students with a percentage of 16%. And the ability to write pantun who got the less category was 3 students with a percentage of 12%. Thus, according to the calculation of the mean value, it can be concluded that the students' ability to write poetry in grade V B SDN 1 Midang is in good category with an average score of 79.</i></p>

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar. Berkomunikasi merupakan rutinitas setiap hari kapanpun dan dimanapun, kehidupan tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik kita perlu belajar sejak awal, dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum, dan menuntut peserta didik untuk menguasai pelajaran bahasa dengan tingkatan-tingkatan tertentu. Hal ini ditujukan supaya peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan benar dalam bermasyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kemampuan menyimak dan membaca sebagai kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah kemampuan yang bersifat produktif (Tarigan, 2008:3). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memiliki peranan penting adalah kemampuan menulis. Rofi'uddin dan Zuhdi (dalam Musaddat, 2017:70) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, pendapat, gagasan tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis pantun.

Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama Indonesia, bahkan dapat dikatakan sebagai puisi asli Indonesia. Menurut Mihardja (2012:11) Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya dikenal sebagai *parikan* dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paparikan*. Pantun merupakan bentuk puisi yang terikat dengan Jumlah kata, jumlah baris dan pantun harus sesuai dengan aturan. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri pantun yaitu setiap bait pantun terdiri atas empat baris, setiap baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata, pantun mempunyai rima akhir ab-ab atau aa-aa dan setiap bait pantun memiliki sampiran dan isi (Oktaviana, 2018:2-5). Menurut Mihardja (2012:13-18) jenis-jenis pantun yaitu pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun jenaka, pantun kepahlawanan, pantun kias, pantun nasehat, pantun percintaan, pantun pribahasa, pantun teka-teki, dan pantun perpisahan. Namun dalam penelitian ini jenis pantun yang ditulis siswa yaitu pantun anak-anak, pantun jenaka dan pantun nasehat. Siswa boleh memilih salah satu dari tiga jenis pantun yang ditentukan.

Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan di kelas V. Tepatnya pada kompetensi dasar 3.6, yaitu “Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Dari Kompetensi Dasar tersebut setelah proses pembelajaran siswa kelas V diharapkan akan menghasilkan karya sastra yang indah berupa pantun dengan pilihan kata yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN 1 Midang pada tanggal 1 November 2019, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran menulis pantun kemampuan siswa masih belum optimal. Siswa masih kesulitan menyusun pantun secara benar dan pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nora (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun yaitu berkategori sedang dengan rata-rata nilai 78. Dikarenakan siswa kurang tepat dalam struktur pembentuk pantun. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V B SDN 1 Midang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Bungin (2005:48-49) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel kemampuan menulis pantun, dan uraian masing-masing aspek kemampuan menulis pantun yang dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 17 dan 18 oktober 2020. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dokumentasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lukisan, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumen pada

penelitian ini berupa dokumen hasil menulis pantun yang ditulis siswa kelas V B SDN 1 Midang secara individu yang berjumlah 25 buah pantun. Melalui dokumen hasil pantun tersebut dapat menggambarkan kemampuan menulis pantun siswa. Wawancara ialah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung dalam dokumentasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dilakukan bersama dengan guru kelas V B secara tatap muka. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014:233). Wawancara ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang didapatkan dari metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis deksriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2014: 147). Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu 1). Membaca hasil pantun yang ditulis siswa. 2). Pengoreksian ketepatan setiap aspek yang dinilai (setiap bait terdiri dari 4 baris, bersajak ab-ab atau aa-aa, baris 1 dan 2 berupa sampiran, baris 3 dan 4 berupa isi, tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, ketepatan diksi dan kemenarikan isi pantun). 3). Skoring setiap komponen yang dikoreksi. 4). Pemberian nilai terhadap hasil scoring. 5). Pencarian rata-rata nilai, dan 6). Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui deskripsi kemampuan menulis pantun siswa kelas V B SDN 1 Midang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan nilai yang telah dilakukan. Siswa sudah mampu menulis pantun sesuai dengan kriteria penulisan pantun yaitu satu bait terdiri atas empat baris, baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi, bersajak ab-ab atau aa-aa, dan satu baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata. Pada aspek kedua yaitu ketepatan penggunaan diksi siswa mampu menggunakan kata-kata konkret, penggunaan kata yang bervariasi dan pilihan kata yang dipilih siswa sudah tepat. Namun, siswa belum mampu menggunakan kata-kata kiasan. Aspek tiga kemenarikan isi pantun, isi pantun yang ditulis siswa memiliki makna, dalam pantun tersebut memiliki pesan dan tampilan sampiran dan isi pantun berbeda. Namun, isi pantun yang ditulis siswa masih kurang dalam hal keindahan isi.

Berikut dipaparkan table hasil menulis pantun karya siswa kelas V B SDN 1 Midang yang dilihat dari tiga aspek yaitu kesesuaian dengan kriteria penulisan pantun, ketepatan diksi, dan kemenarikan isi.

Tabel 1. Hasil Menulis Pantun Siswa Kelas V B SDN 1 Midang

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Siswa	Kategori
86-100	15	60%	Sangat Baik
75-85	3	12%	Baik
56-74	4	16%	Cukup
10-55	3	12%	Kurang

Berdasarkan data Tabel 1 di atas dapat diketahui gambaran mengenai kemampuan menulis pantun siswa kelas V B SDN 1 Midang. Dimana siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 15 siswa dan persentase yang diperoleh sebesar 60% dengan rentang nilai berkisar pada 86-100. 3 siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 12% dan nilai yang diperoleh berkisar antara 75-85. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 16% dan rentang nilai yang diperoleh berkisar antara 56-74. Dan 3 siswa lainnya berkategori kurang dengan persentase 12% dan berada pada rentang nilai berkisar antara 10-55. Analisis terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas V B SDN 1 Midang secara khusus diuraikan melalui masing-masing aspek yaitu kesesuaian dengan kriteria pantun, ketepatan diksi dan kemenarikan isi. Hasil analisis masing-masing aspek tersebut disajikan satu persatu, yaitu sebagai berikut.

Kriteria pantun menurut Kosasih (2012: 124) yaitu pantun terdiri atas empat baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran kemudian dua baris berikutnya disebut isi. Dan pantun mementingkan pola akhir dengan rima ab-ab. Selaras dengan pendapat Kosasih pada penelitian ini indikator yang ditentukan pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun ada empat yaitu satu bait terdiri atas empat baris, satu baris terdiri atas 8-12 suku kata, bersajak ab-ab atau aa-aa dan baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

Dari hasil analisis tentang kesesuaian dengan kriteria penulisan pantun yang terdapat dalam pantun karya siswa kelas V B SDN 1 Midang, diperoleh hasil bahwa pantun yang ditulis siswa rata-rata dalam satu bait terdiri atas empat baris, satu baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak ab-ab/aa-aa dan baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Akan tetapi ada beberapa pantun karya siswa yang masih keliru dalam persajakan yang digunakan dan jumlah suku kata tiap baris dari pantun tersebut ada yang masih kurang dari 8 suku kata. Berikut disajikan data hasil analisis pantun pada aspek kesesuaian dengan kriteria penulisan pantun.

Tabel 2 . Kemampuan Siswa dari Aspek Kesesuaian dengan Kriteria Penulisan Pantun

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
4	16	64%	Sangat Baik
3	7	28%	Baik
2	2	8%	Cukup
1	-	-	Kurang

Hasil analisis kemampuan siswa berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penulisan pantun diketahui 16 siswa memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 64%. Siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah pantun yang memenuhi empat indikator yang sudah ditentukan. Siswa yang memperoleh kriteria baik pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Siswa yang memperoleh kriteria baik adalah pantun karya siswa yang hanya memenuhi tiga indikator saja. Dari 7 pantun tersebut 3 diantaranya masih keliru dalam persajakan yang digunakan seharusnya sajak yang digunakan yaitu ab-ab atau aa-aa namun persajakan yang digunakan yaitu ab-bb, aa-ab dan ada pula persajaka yang digunakan ab-ac sehingga tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sedangkan 4

pantun lainnya masih keliru pada jumlah suku kata tiap baris. Seharusnya suku kata tiap baris dari pantun siswa tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata namun pada empat pantun tersebut suku kata tiap baris kurang dari 8 sehingga tidak memenuhi indikator. Selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 2 siswa. Siswa yang memperoleh kategori cukup ini yaitu pantun karya siswa yang hanya memenuhi dua indikator saja. Indikator yang masih belum terpenuhi dari kedua pantun tersebut adalah dari jumlah suku kata yang kurang dari 8 sampai 12 dan persajakan yang digunakan bukan ab-ab atau aa-aa. Dari uraian di atas dapat diketahui pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun ada beberapa kesalahan yang ditemukan yaitu pada persajakan dan jumlah suku kata tiap baris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN 1 Midang penyebab siswa kurang dalam aspek kesesuaian dengan kriteria pantun ini adalah siswa hanya sebatas menghafal atau mengetahui syarat-syarat penulisan pantun, tetapi dalam praktiknya, masih ada beberapa siswa yang salah dalam menulis pantun. Selain itu guru mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah mencari kata-kata agar pantun berirama menarik dan menyamakan rima akhir agar pantun tersebut bersajak ab-ab atau aa-aa. Dari hasil analisis pantun karya siswa dapat diketahui kesalahan pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun yaitu pada persajakan. Persajakan atau biasa disebut rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Bunyi yang sama tidak terbatas pada akhir baris, tapi untuk keseluruhan bait (Sulkifli, 2016:10). Dimana, siswa kesulitan menyamakan bunyi akhir pada pantun agar berirama menarik. Selain persajakan, kesalahan yang lain yaitu pada jumlah suku kata tiap baris dari pantun.

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan, sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan (KBBI, 2008). Semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang tentu semakin mudah untuk memilih dan menggunakan kata secara tepat. Dilihat dari ketepatan diksi ada beberapa indikator yang penting dalam ketepatan diksi yaitu penggunaan kata konkret, kata kiasan, tata penulisan dan pilihan kata yang digunakan. Hasil analisis tentang ketepatan diksi yang terdapat dalam pantun karya siswa kelas V B SDN 1 Midang, diperoleh bahwa pantun karya siswa tersebut rata-rata sudah menggunakan kata konkret, kata yang variatif dan pilihan kata yang digunakan sudah baik. Namun siswa masih kurang dalam penggunaan kata kiasan. Berikut disajikan data hasil analisis kemampuan siswa pada aspek ketepatan diksi.

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Aspek Ketepatan Diksi

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
4	-	-	Sangat Baik
3	18	72%	Baik
2	7	18%	Cukup
1	-	-	Kurang

Berdasarkan hasil analisis 25 pantun diperoleh persentase nilai dari aspek ketepatan diksi yaitu 72% dengan kriteria baik. Kriteria baik artinya siswa hanya mampu memenuhi tiga indikator dari empat indikator yang sudah ditentukan. Dimana siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 18 siswa. Indikator yang masih kurang dari 18 pantun siswa yaitu pada indikator penggunaan kata kiasan. Kata kiasan adalah kata-kata yang tidak formal atau bukan dalam arti yang sebenarnya. Kata kiasan digunakan untuk memberi rasa keindahan dan

penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B hal tersebut dikarenakan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih kurang sehingga siswa belum mampu menggunakan kata kiasan pada pantun karyanya. Perbendaharaan kata dapat diperoleh dari buku-buku bacaan, pengalaman siswa, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Pantun siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 7 pantun dengan persentase nilai yaitu 18%. 7 pantun tersebut hanya memenuhi dua indikator dari empat indikator yang sudah ditentukan sehingga kategori yang diperoleh yaitu cukup. Indikator yang belum terpenuhi yaitu penggunaan kata kiasan dan tata penulisan. Pada indikator tata penulisan yang diperhatikan adalah ketepatan penggunaan huruf kapital dan susunan kata yang digunakan siswa apakah sudah sesuai dengan ejaan atau belum. Tujuh pantun yang berkategori cukup tersebut masih keliru dalam penggunaan huruf kapital, dan kata yang dipilih siswa masih keliru dalam penulisan. Sehingga tujuh pantun tersebut dikategorikan cukup.

Kemenarikan isi pantun pada penelitian ini maksudnya adalah pantun yang ditulis siswa dapat menyenangkan pembaca pada saat membaca pantun karyanya. Berdasarkan hasil analisis kemenarikan isi pantun yang terdapat dalam pantun karya siswa kelas V B SDN 1 Midang, diperoleh bahwa pantun siswa sudah sangat menarik dan mengandung makna. Tetapi ada beberapa pantun yang tidak memiliki pesan, tidak ada nilai estetis dan pantun tidak memiliki makna. Berikut disajikan data hasil analisis aspek kemenarikan isi pantun.

Tabel 4. Hasil Analisis Kemampuan Siswa dari Aspek Kemenarikan Isi

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
4	16	64%	Sangat Baik
3	3	12%	Baik
2	4	16%	Cukup
1	2	8%	Kurang

Aspek kemenarikan isi yang memperoleh kriteria sangat baik adalah yang memenuhi empat indikator yang sudah ditentukan. Adapun indikator aspek kemenarikan isi yaitu isi pantun bermakna, pantun memiliki pesan, memiliki nilai estetis, dan penggunaan kata yang variatif. Aspek kemenarikan isi yang memperoleh kriteria baik adalah yang memenuhi tiga dari empat indikator yang ditentukan. Tiga pantun yang berkategori baik masih kurang pada indikator nilai estetis. Pantun yang berkategori cukup adalah pantun yang memenuhi dua indikator saja. Dimana ada 4 pantun yang berkategori cukup dengan persentase 16%. Keempat pantun tersebut masih kurang dalam nilai estetis dan pesan pada pantun belum ada. Pantun yang baik adalah pantun yang memiliki pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Pantun yang berkategori kurang sebanyak 2 pantun dengan persentase 8%. Dua pantun tersebut masih kurang dalam nilai estetis, kebermanaknaan kata dan pesan dalam pantun.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan pada aspek 3 kemenarikan isi. Siswa masih kurang dalam nilai estetis pada pantun, kebermanaknaan kata dan pesan pada pantun. Menurut Hazwani (2009:47-56) untuk melihat estetika dalam sebuah puisi dapat dilihat berdasarkan 4 (empat) unsur pembentuk, yaitu: Kesatuan, Keharmonisan, Keseimbangan, dan Fokus atau tekanan yang tepat. Nilai kesatuan dalam pantun terlihat pada unsur-unsur pembentuknya seperti dalam satu bait terdiri atas empat baris dan jumlah suku kata dalam satu baris. Keharmonisan dalam estetika puisi melayu berkenaan dengan struktur pembentuk pantun

yaitu sampiran dan isi pantun serta rima dari pantun tersebut. Dalam hal sampiran, setiap sampiran dalam puisi melayu bentuk apapun merupakan pembuka maksud dari tujuan yang hendak disampaikan oleh penulis, sedangkan isi merupakan tujuan yang hendak disampaikan oleh penyair. Keseimbangan dalam puisi adalah unsur-unsur atau bagian puisi, baik dalam ukuran maupun bobotnya, harus sesuai atau seimbang dengan fungsinya. Pada pantun keseimbangan terlihat dari fungsi sampiran dan isinya, seperti diketahui bahwa sampiran adalah sebagai kata pembuka sedangkan isi merupakan maksud dan tujuan atau inti pembicaraan dari pantun tersebut. Fokus atau tekanan yang tepat dalam puisi melayu biasanya adalah tentang sosial budaya yang terdapat dalam puisi tersebut ataupun pusat pembicaraan yang menjadi subjek materi. Sedangkan pada pantun yang menjadi fokusnya ada pada isi pantun. Selain itu gaya bahasa yang digunakan dapat digunakan penulis untuk memberikan efek keindahan pada pantun yang ditulisnya.

Kesalahan lain yang masih di temukan pada aspek kemenarikan isi yaitu kebermaknaan kata pada pantun. Kebermaknaan kata adalah arti kata yang ada pada pantun karya siswa tersebut. Kesalahan ketiga pada aspek kemenarikan isi yaitu pesan pada pantun tidak ada. Pantun yang baik adalah pantun yang memiliki pesan atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan dari karya tersebut.

Kemampuan menulis penting bagi siswa SD. Namun dari hasil penelitian di atas masih ditemukan banyak kesalahan penulisan pantun. Penelitian lain yang dilakukan Cahyani et al (2021) juga menemukan fakta bahwa selain aspek kepenulisan, siswa SD juga masih banyak mengalami kendala pada teknis penulisan di antaranya yaitu penulisan tanda baca seperti titik dan koma serta kesalahan pemanfaatan huruf kapital. Hal ini tentu mengisyaratkan bahwa perlunya guru untuk melakukan analisis hasil tulisan siswa sehingga ditemukan alternatif solusi agar permasalahan menulis siswa teratasi. Karena keterampilan menulis erat kaitannya dengan berbagai keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca dan berbicara (Surya et al, 2020).

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas V B SDN 1 Midang dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitung rata-rata nilai menulis pantun diperoleh hasil rata-rata yaitu 77 dan dikategorikan baik karena rentang nilai berada pada angka 70-79 dengan kriteria baik. Secara umum jika dilihat dari hasil analisis menulis pantun siswa kelas V B dapat diketahui jumlah siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 15 siswa dengan rentang nilai 86-100 dan persentasenya 60%. 1 siswa berkategori baik dengan rentang nilai antara 76-85 dan persentasenya 4%. 6 siswa berkategori cukup dengan rentang nilai 56-75 dan persentasenya 24%. 3 siswa lainnya berkategori kurang dengan rentang nilai 10-55 dan persentasenya 12%.

Sedangkan persentase kemampuan siswa pada masing-masing aspek sebagai berikut pada aspek kesesuaian dengan kriteria pantun diperoleh 4 kriteria kemampuan. Pada kriteria sangat baik ada 16 siswa dengan persentase 64%. Kriteria baik ada 7 siswa dengan persentase 28%. Dan kriteria cukup ada 2 siswa dengan persentase 8%. Sedangkan pada kategori kurang

persentasenya 0%. Aspek ketepatan diksi yaitu 18 siswa dengan kriteria baik dan persentasenya 72%. Pada kriteria cukup ada 7 siswa dengan persentase 18%. Dan aspek kemenarikan isi yaitu 16 siswa dengan kriteria sangat baik dan persentasenya 64%. Siswa yang memperoleh kriteria baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. 4 siswa memperoleh kriteria cukup dengan persentase 16%. Dan 2 siswa lainnya memperoleh kriteria kurang dengan persentase 8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dilihat dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) dengan memperhatikan kesimpulan hasil penelitian kemampuan menulis pantun siswa kelas V B SDN 1 Midang menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah baik. Namun, masih ditemukan kesalahan dan kekurangan pada setiap aspek yang ada khususnya dalam penggunaan diksi. Untuk itu kepada guru kelas V direkomendasikan agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang memberi motivasi agar dimasa yang akan datang siswa memiliki kemampuan menulis pantun yang baik dan benar. Serta perlu diprioritaskan ketepatan dalam penerapan diksi. (2) bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pantun dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Nora dkk. 2014. "Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD An Namiroh Pusat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Skripsi: Universitas Riau.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/7>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur : Lakar Aksara.
- Musaddat, Syaiful. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Oktavianawati, P. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkifli. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*. Vol. 1: 1. Hal 10
- Surya, R. F., Intiana, S. R. H., & Ermiana, I. (2020). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas V SDN 1 Lenek Lauk Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 61-67.